
PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, PENDAPATAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Michella Supit, Sophia Pongoh, Joubert Dame

Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: supitmichella@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, dimana instrument penelitian adalah kuesioner yang telah diuji cobakan serta memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Data analisis dengan menggunakan analisis regresi, korelasi sederhana dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Negeri 1 Tompaso Baru, terdapat pengaruh langsung pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Negeri 1 Tompaso Baru, terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Negeri 1 Tompaso Baru, terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi, terdapat pengaruh langsung pendapatan orang tua terhadap motivasi berprestasi, terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi, dan terdapat pengaruh tidak langsung pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Minat, Melanjutkan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran, maka bersama itu pula terjadi proses belajar. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan selalu berawal dari kebodohan. Siswa memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya didalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya. Dalam kaitanya dengan minat siswa melanjutkan studinya kejenjang

yang lebih tinggi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapainya cita-cita anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang baik, akan selalu memberikan motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi timbulnya motivasi bagi seorang siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Keluarga memiliki peran utama dan sangat penting dalam membentuk minat siswa untuk menentukan langkah yang diambil. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Namun ada kecenderungan anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena biaya masuk kuliah yang tinggi, dan walaupun ada program beasiswa bidikmisi bagi mereka yang kurang mampu tapi belum semua siswa yang berlatarbelakang ekonomi rendah dapat terakomodir. Kebutuhan akan pendidikan sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap insan, walaupun juga tidak dapat bisa disalahkan jika mereka memilih memutuskan sekolah untuk bekerja membantu perekonomian orang tuanya.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, namun bila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Sebaliknya kesenangan merupakan minat yang sementara. Kesenangan dan minat berbeda bukan dalam kualitasnya namun dalam ketetapannya (persistence). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun akan segera berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberikan kesenangan sementara. Minat lebih tetap (persistence) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang (Hurlock, 2005). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikannya yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan dimasukinya. Jadi pada dasarnya indikator Minat Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi.

Status Sosial Ekonomi

Setiap orang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Soerjono Sukanto (2010 : 210), "Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban." Status atau kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status orang tadi dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Menurut pendapat Sardiman & Muhibin Syah status sosial adalah tempat seseorang secara umum berada dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukur status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta kondisi tempat tinggal.

Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selama satu bulan (Maftuhah 2007). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Sadono Sukirno (2008:37) pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain-lain. Menurut Sumardi (2004: 47) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Wahyu Adji (2007:165))

Motivasi Berprestasi

Menurut pandangan McClelland (1985), motivasi manusia adalah munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya. Berdasarkan teori Maslow, McClelland menetapkan ada tiga motif tertentu yang berguna dalam memahami perilaku yang terkait dengan pekerjaan, yaitu need for achievement, need for affiliation dan need for power. Need for achievement atau motivasi berprestasi

adalah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of excellence). Sedangkan Larsen & Buss (2002) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kebutuhan untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh individu. Murray (dalam Myers,1989) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, untuk mengatasi hambatan, untuk menguasai kemampuan atau ide-ide, dan mencapai standar yang tinggi, dan untuk mengalahkan pihak lain. motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain. Mc Clelland (1987) mengemukakan bahwa indikator motivasi berprestasi, meliputi: need for achievement, need for affiliation dan need for power

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan informasi dengan cara menyusun pertanyaan menggunakan kuisioner kepada responden. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bersifat pengujian teori yang sudah ada yaitu untuk menguji pengaruh status social ekonomi, pendapatan orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru dimulai dari teori, hipotesis, observasi kemudian konfirmasi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 100 responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu Status Sosial Ekonomi (X1), Pendapatan Orang Tua (X2), Motivasi Berprestasi (X3) dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Deskripsi data Status Sosial Ekonomi X1

Pengambilan data pada Variabel status sosial ekonomi X1 menggunakan angket dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1 dan menggunakan butir angket sebanyak 20 maka secara statistik data akan berada pada interval 20-100. Berdasarkan distribusi tabel frekuensi diatas dapat dilihat nilai frekuensi terbanyak berada pada interval 62-68 dengan nilai frekuensi absolut 18 atau dengan frekuensi relatif 18% dan nilai frekuensi terendah berada pada interval 40-47 dan 83-89 dengan nilai frekuensi absolut 11 atau dengan frekuensi relatif 11%.

Deskripsi data pendapatan orang tua X2

Pengambilan data pada Variabel pendapatan orang tua X2 menggunakan angket dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1 dan menggunakan butir angket sebanyak 15 maka secara statistik data akan berada pada interval 15-75. Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat nilai frekuensi terbanyak berada pada interval 48-53 dengan nilai frekuensi absolut 20 atau dengan frekuensi relatif 20% dan nilai frekuensi terendah berada pada interval 39-41 dan 60-62 dengan nilai frekuensi absolut 11 atau dengan frekuensi relatif 11%.

Deskripsi data Motivasi Berprestasi X3

Pengambilan data pada Variabel Motivasi berprestasi X3 menggunakan angket dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1 dan menggunakan butir angket sebanyak 20 butir maka secara statistik data akan berada pada interval 20-100. Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat nilai frekuensi terbanyak berada pada interval 65-71 dengan nilai frekuensi absolut 20 atau dengan frekuensi relatif 20% dan nilai frekuensi terendah berada pada interval 53-56 dan 80-83 dengan nilai frekuensi absolut 11 atau dengan frekuensi relatif 11%.

Deskripsi data Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Y

Pengambilan data pada Variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y menggunakan angket dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1 dan menggunakan butir angket sebanyak 20 butir maka secara statistik data akan berada pada interval 20-100. Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat nilai frekuensi terbanyak berada pada interval 69-76 dengan nilai frekuensi absolut 21 atau dengan frekuensi relatif 21% dan nilai frekuensi terendah berada pada interval 48-54 dengan nilai frekuensi absolut 10 atau dengan frekuensi relatif 10%.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Dalam Bungin (2014), validitas alat ukur adalah tingkat akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun telah dilakukan dimana-mana dengan waktu yang berulang-ulang dan untuk mencapai tingkat validitas instrumen dalam penelitian, maka alat ukur yang digunakan dalam instrumen dalam hal ini kuisioner juga harus memiliki validitas yang baik.

Hasil Uji Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel r yang dinyatakan butir instrument valid pada ukuran n= 100 dan taraf signifikan 0,05 adalah $r \geq 0,195$ dibulatkan menjadi 2 (Djaali dan Mulyono, 2009). Item Status Sosial Ekonomi diatas memiliki reliabilitas (Nilai Cronbach's Alpha = 0,902). Dari hasil analisis menunjukam butir untuk instrument variable Status Sosial Ekonomi semua valid.

Hasil Uji Validitas Instrumen Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan table r dinyatakan butir instrumen valid pada ukuran n= 100 dan taraf signifikan 0,05 adalah $r \geq 0,195$ dibulatkan menjadi 2. Item Pendapatan Orang Tua diatas memiliki reliabilitas (Nilai Cronbach's Alpha = 0,816). Dari hasil analisis menunjukkan butir untuk instrument variabel Pendapatan Orang Tua semua valid.

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Berdasarkan table r dinyatakan butir instrumen valid pada ukuran $n= 100$ dan taraf signifikan $0,05$ adalah $r \geq 0,195$ dibulatkan menjadi 2. Item Pendapatan Orang Tua diatas memiliki reliabilitas (Nilai Cronbach's Alpha = $0,789$). Dari hasil analisis menunjukkan butir untuk instrument variabel Motivasi Berprestasi semua valid.

Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel r dinyatakan butir instrumen valid pada ukuran $n= 100$ dan taraf signifikan $0,05$ adalah $r \geq 0,195$ dibulatkan menjadi 2. Item Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi diatas memiliki reliabilitas (Nilai Cronbach's Alpha = $0,940$). Dari hasil analisis menunjukkan butir untuk instrument variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi semua valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen ada dua cara yaitu dilakukan secara eksternal dan internal, dikemukakan oleh Sugiyono (2010) dalam Sujarweni (2014) yang juga mengemukakan bahwa uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi para responden dalam menjawab pertanyaan yang dibuat di dalam kuisisioner atau instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Status Sosial Ekonomi

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sama lain dengan taraf signifikan 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variable yang diteliti. Berdasarkan hasil validitas adapun pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16, yang mana diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar $.902$

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendapatan Orang Tua

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sama lain dengan taraf signifikan 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variable yang diteliti. Berdasarkan hasil validitas adapun pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16, yang mana diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar $.816$

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sama lain dengan taraf signifikan 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variable yang diteliti. Berdasarkan hasil validitas adapun pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16, yang mana diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar $.789$

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sama lain dengan taraf signifikan 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan df $N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variable yang diteliti. Berdasarkan hasil validitas adapun pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16, yang mana diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar .940

Uji Hipotesis

Analisis jalur

Menentukan korelasi masing-masing variabel

Menentukan korelasi masing-masing variabel dari penelitian ini menggunakan rumus korelasi berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- **Pengaruh langsung status sosial ekonomi X1 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y.**

$$X1-Y = 0,773483 + (-0,214714) + (-0,375066) = 0,18 \times 0,551 \times 100\% = 10\%$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka besar prngaruh langsung status sosial ekonomi X1 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y sebesar 0,18 dan besar kontribusi status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10%.

- **Pengaruh langsung Motivasi Berprestasi X3 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y.**

$$X3-Y = (-0,30167) + (-0,404584) + 1,079714 = 0,37 \times 0,687 \times 100\% = 25,42\%$$

Berdasarkan pengujian diatas maka besar Pengaruh langsung Motivasi Berprestasi X3 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y sebesar 0,37 dan besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 25,42%.

- **Pengaruh langsung pendapatan orang tua X2 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y**

$$X2-Y = (-0,169552) + 0,996207 + (-0,398013) = 0,43 \times 0,698 \times 100\% = 30\%$$

Berdasarkan pengujian diatas maka Pengaruh langsung pendapatan orang tua X2 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y sebesar 0,43 dan besar kontribusi pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30%.

- **Pengaruh faktor luar:** $(0,551 \times 0,18) + (0,698 \times 0,43) + (0,687 \times 0,37) = 0,66$ maka $1 - 0,66 = 0,34$

- **Pengaruh langsung status sosial ekonomi X1 terhadap motivasi berprestasi X3.**

$$X1-X3 = (0,60912) + (-0,2617) = 0,35 \times 0,502 \times 100\% = 17,57\%$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai koefisien beta sebesar 0,35 dan besar kontribusi langsung status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi sebesar 17,57%.

- **Pengaruh langsung pendapatan orang tua X2 terhadap motivasi berprestasi X3.**

$$X2-X3 = (-0,25546) + (0,62409) = 0,37 \times 0,514 \times 100\% = 19,02\%$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas besar pengaruh langsung dapat dilihat pada koefisien beta sebesar 0,37 dan besar kontribusi pendapatan orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,02%.

- **Besar pengaruh faktor luar**

$$(0,502 \times 0,35) + (0,514 \times 0,37) = 0,38 \text{ maka } 1 - 0,38 = 0,62$$

Dari hasil pengujian ini dapat dilihat $0,62 \times 100\% = 62\%$ di pengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi (X1-Y Ω X3)

Berdasar hasil pengujian diatas dapat dilihat besar pengaruh langsung status sosial ekonomi X1 terhadap motivasi berprestasi X3 sebesar 0,35 dan besar pengaruh langsung motivasi berprestasi X3 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y sebesar 0,37 dengan demikian besar pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi X1 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y melalui motivasi berprestasi X3 yaitu: $0,35 \times 0,37 = 0,13$ secara statistik $X1-Y \Omega X3 = 0,13$. Pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung di jumlahkan yaitu: $0,18 + 0,13 = 0,31$ dengan demikian besar pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,31.

Pengaruh tidak langsung pendapatan orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi (X2-Y Ω X3)

Berdasar hasil pengujian diatas dapat dilihat besar pengaruh langsung pendapatan orang tua X2 terhadap motivasi berprestasi X3 sebesar 0,37 dan besar pengaruh langsung motivasi berprestasi X3 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y sebesar 0,37 dengan demikian besar pengaruh tidak langsung pendapatan orang tua X2 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y melalui motivasi berprestasi X3 yaitu: $0,37 \times 0,37 = 0,14$ secara statistik $X1-Y \Omega X3 = 0,14$. Pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung di jumlahkan yaitu: $0,37 + 0,14 = 0,51$ dengan demikian besar pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,51.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh langsung Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka besar pengaruh langsung status sosial ekonomi X1 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y sebesar 0,18 dan besar kontribusi status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10%. berdasarkan hasil pengujian diatas nilai t hitung $=2,601 > t$ tabel $= 1,983$ demikian Terima H_1 dan tolak H_0 maka Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dari Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

2. Pengaruh langsung Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru.

Berdasarkan pengujian diatas maka Pengaruh langsung pendapatan orang tua X2 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y sebesar 0,43 dan besar kontribusi pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30%. berdasarkan hasil pengujian diatas nilai t hitung $=6,006 > t$ tabel $= 1,983$ demikian Terima H_1 dan tolak H_0 maka Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dari Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

3. Pengaruh langsung Motivasi Berprestasi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru.

Berdasarkan pengujian diatas maka besar Pengaruh langsung Motivasi Berprestasi X3 terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Y sebesar 0,37 dan besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 25,42%. berdasarkan hasil pengujian diatas nilai t hitung $=4,994 > t$ tabel $= 1,983$ demikian Terima H_1 dan tolak H_0 maka Terdapat pengaruh langsung secara signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

4. Pengaruh langsung dari Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berprestasi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai koefisien beta sebesar 0,35 dan besar kontribusi langsung status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi sebesar 17,57%. Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai t hitung $=3,896 > t$ tabel $=1,983$ dengan demikian Terima H_1

dan tolak H_0 maka Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dari Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berprestasi.

5. Pengaruh langsung dari Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian diatas besar pengaruh langsung dapat dilihat pada koefisien beta sebesar 0,37 dan besar kontribusi pendapatan orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,02%. berdasarkan hasil pengujian diatas nilai t hitung 4,161 > t tabel 1,983 demikian Terima H_1 dan tolak H_0 maka Terdapat pengaruh langsung pengaruh langsung secara signifikan dari Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi.

6. Pengaruh tidak langsung dari Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat besar pengaruh langsung status sosial ekonomi X_1 terhadap motivasi berprestasi X_3 sebesar 0,35 dan besar pengaruh langsung motivasi berprestasi X_3 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y sebesar 0,38 dengan demikian besar pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi X_1 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y melalui motivasi berprestasi X_3 yaitu: $0,35 \times 0,38 = 0,13$ secara statistik $X_1 - Y \text{ } \Omega \text{ } X_3 = 0,13$. Pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung di jumlahkan yaitu: $0,18 + 0,13 = 0,31$

7. Pengaruh tidak langsung dari Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Berdasar hasil pengujian diatas dapat dilihat besar pengaruh langsung pendapatan orang tua X_2 terhadap motivasi berprestasi X_3 sebesar 0,37 dan besar pengaruh langsung motivasi berprestasi X_3 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y sebesar 0,37 dengan demikian besar pengaruh tidak langsung pendapatan orang tua X_2 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Y melalui motivasi berprestasi X_3 yaitu: $0,37 \times 0,37 = 0,14$ secara statistik $X_1 - Y \text{ } \Omega \text{ } X_3 = 0,14$. Pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung di jumlahkan yaitu: $0,37 + 0,14 = 0,51$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru. Artinya, jika status sosial ekonomi terjadi peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru. Artinya, jika pendapatan orang tua meningkat maka minat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru. Artinya, jika motivasi berprestasi meningkat maka minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan bertambah.
4. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berprestasi. Artinya, jika terjadi peningkatan pada status sosial ekonomi maka akan di ikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi.
5. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi. Artinya, jika pendapatan orangtua bertambah maka motivasi berprestasi meningkat.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru melalui Motivasi Berprestasi. Artinya variabel motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh secara tidak langsung status sosial ekonomi terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tompaso Baru melalui Motivasi Berprestasi. Artinya variabel motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh secara tidak langsung pendapatan orang tua terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

REFERENSI :

- Agus M.H. (1994). Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Kanisius
- Arif,K. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1.
- Basu Swasta dan Hani Handoko. (2012). Manajemen Pemasaran : Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta : BPFE
- Bungin, H, M, B., 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi kedua*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Dimiyati Mahmud. (2009). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : BPFE
- Djaali. 2012 .Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. (2008). Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan. (2004). Psikologi Sosial. Bandung : PT Rofika Aditama
- Ghalib, N., & Gunawan, B. I. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Guru Madrasah di Kecamatan Somba Opu Kabupaten G. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 42-49.
- Muraweni, M., Rasyid, R., & Gunawan, B. I. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 56-70.
- Sarda, A., Ilyas, G. B., & Kadir, I. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN, BEBAN KERJA DAN KONDISI KERJA TERHADAP STRES PERAWAT DI UPTD KESEHATAN PUSKESMAS PALANRO KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU. *YUME: Journal of Management*, 1(3).
- Gunawan, B. I., & Munir, A. R. (2016). PENGARUH DISIPLIN KERJA, KOMITMEN ORGANISASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. TRANS RETAIL INDONESIA (CARREFOUR) CABANG PANAKKUKANG MAKASSAR. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 211-227.
- Gunawan, B. I. (2017). Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9.
- Irwan, I., Munir, A. R., & Ilyas, G. B. (2017). Pengaruh disiplin kerja, pengembangan karir dan kompensasi terhadap kinerja karyawan permata bank Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 295-306.
- Julaiha, 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Volume 1, Nomor 1.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS) (Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Kurniawan Albert, 2014. Metode, Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Di Lengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0). CV Alfabeta, Bandung.
- McClelland, D.C. (1985). Human Motivation. Glenview, IL: Scott Foresman.